

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang penting dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusmawan (2017, hlm. 40) yaitu sistem pendidikan formal memiliki peran besar dalam kelangsungan pendidikan lingkungan. Prinsip merawat, menjaga, dan melestarikan lingkungan hidup perlu dimiliki setiap siswa, begitupun pada siswa sekolah dasar. Pemahaman mengenai lingkungan akan menumbuhkan sikap peduli siswa terhadap permasalahan lingkungan hidup. Maka siswa diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memecahkan masalah di lingkungan, khususnya lingkungan tempat tinggal siswa, maka hal tersebut akan memberikan kesempatan yang baik bagi pembentukan kesadaran lingkungan pada diri siswa.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup no 5 tahun 2003 menjelaskan bahwa siswa diharuskan melakukan kegiatan pembelajaran yang memuat perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Peraturan tersebut dapat diartikan bahwa seluruh warga sekolah diharuskan memelihara dan merawat lingkungan sekolah, upaya memelihara dan merawat lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan cara: (1) melaksanakan piket kebersihan kelas, (2) membuang sampah pada tempatnya, (3) Kegiatan membersihkan halaman didepan kelas, (4) program jumat bersih, (5) apresiasi kebersihan kelas, dsb. Dengan hal-hal kecil sebagai upaya penanaman kesadaran lingkungan hidup akan berdampak besar pada pembiasaan siswa di masa selanjutnya.

Salah satu aspek penting terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu mengenai pengelolaan sumber belajar. Menurut buku pengembangan sumber belajar Sitepu (2014) dijelaskan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara yang belajar dengan sumber belajar. Sumber belajar mencakup orang, bahan pembelajaran, perangkat keras pembelajaran dan lain-lain yang dapat dipergunakan oleh peserta didik untuk memudahkan kegiatan pembelajaran. Sebagai seorang fasilitator, seorang guru mampu

menciptakan situasi yang memudahkan siswa dalam proses belajar dengan mengadakan bahan ajar, media pembelajaran, praktikum dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini bertujuan untuk menyediakan bahan ajar sebagaimana untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Wiodo dan Jasmadi (dalam Lestari, 2013:1) Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang di dalamnya terdapat materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan evaluasi yang didesain dengan sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (mencapai kompetensi atau sub kompetensi). Bahan ajar yang dikembangkan yaitu pada kompetensi dasar 3.1 pada mata pelajaran IPS di kelas V.

Konsep penelitian ini selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable development Goals (SDGs) (2020) bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. 17 tujuan SDGs yaitu: (1) Tanpa kemiskinan, (2) Tanpa kelaparan, (3) Kehidupan sehat dan sejahtera, (4) Pendidikan yang berkualitas, (5) Kesetaraan Gender, (6) Air bersih dan sanitasi layak, (7) Energi bersih dan Terjangkau, (8) Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, (9) Industri, inovasi, dan infrastruktur, (12) Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, (13) Penanganan perubahan iklim (14) Ekosistem lautan, (15) Ekosistem daratan, (16) Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh, dan (17) kemitraan untuk mencapai tujuan. (Bappenas, 2020 hlm 1).

Melihat pada penelitian yang berjudul “Rancangan Pembelajaran Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan *Ecoliteracy* Siswa Kelas III SD” yang dilakukan oleh Ervina Listyana Fatima berupa observasi di salah satu Sekolah Dasar Negeri pada akhir bulan Februari – awal bulan Maret, peneliti menemukan beberapa permasalahan, diantaranya : (1) Ketika masuk kelas, masih ada sampah di bawah meja yang disimpan oleh siswa, (2) Setelah jam pelajaran selesai, siswa masih banyak yang tidak piket sekolah sehingga kelas menjadi kotor, (3) Ketika di lingkungan sekolah terdapat sampah, siswa membiarkannya.

Berdasarkan pada studi pendahuluan berupa observasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Pada tidak maksimalnya upaya peningkatan *ecoliteracy* pada

siswa, hal ini ditandai dengan masih terdapat siswa yang buang sampah tidak pada tempatnya, tidak berinisiatif memungut sampah yang berserakan, dan masih terdapat sampah di kelas.

Lebih lanjut pada hasil tes mengenai pembelajaran karakteristik geografis Indonesia, masih banyak siswa yang tidak menjawab soal dengan benar seperti pada soal no 5 “Jelaskan pengaruh letak geografis Indonesia di bidang ekonomi, sosial, dan budaya!” dengan harapan jawaban” Letak geografis memberi pengaruh bagi Indonesia, baik secara sosial, ekonomi, maupun budaya. Karena jalur lalu lintas pelayaran dan perdagangan dunia, bangsa Indonesia telah lama menjalin interaksi sosial dengan bangsa lain. Interaksi sosial melalui perdagangan tersebut kemudian menjadi jalan bagi masuknya berbagai agama ke Indonesia. Indonesia yang kaya akan sumber daya alam menjual berbagai hasil bumi dan negara-negara lain seperti India dan Cina menjual berbagai produk barang seperti kain, mesin dan sebagainya ke Indonesia” dari 16 siswa yang mengikuti tes, pada soal no 5 hanya 4 (25%) siswa yang menjawab benar itu pun hanya pada bidang ekonomi saja. Pada soal no 6 “Indonesia sebagai negara maritim dan negara agraris mempunyai peran yang sangat besar dalam kelangsungan kehidupan manusia. Menurut kalian adakah permasalahan lingkungan dalam konteks negara maritim dan negara agraris yang terjadi di Indonesia? Jika ada jelaskan permasalahan yang terjadi!” terdapat 1 (6,25%) siswa yang menjawab mengenai permasalahan sampah, 5 (31,25%) siswa menjawab tidak ada permasalahan lingkungan dan 10 (62,5%) orang menjawab keluar dari konteks soal.

Berdasarkan data terbaru yang bersumber dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), jumlah sampah plastik yang mencemari lautan di Indonesia mencapai 1,29 juta metrik ton. Lebih dari 250 juta KM wilayah perairan Indonesia tercemar sampah. Data dari Badan Pusat Statistik mengenai kerusakan lingkungan pada tahun 2014 yang terjadi di Kabupaten Situbondo terdapat kerusakan lingkungan sekitar 2.269,58 Ha. Data yang bersumber dari Badan Penanggulangan Bencana terjadi bencana alam yaitu banjir sekitar 31 kali per tahun 2019 di Kota Tegal. Lebih lanjut pada tahun 2016 terjadi kerusakan kawasan hutan di provinsi kepulauan Bangka Belitung yaitu (1) kebakaran hutan

dan lahan sekitar 10 Ha, (2) pertambahan sekitar 90 Ha, dan (3) perambahan 115 Ha.

Pada buku tema kelas V mengenai KD 3.1 yang membahas mengenai karakteristik geografis Indonesia sebagai negara maritim dan negara agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, dan transportasi terdapat kekurangan materi pada buku tema yang dipergunakan. Hal tersebut ditandai dengan (1) Tidak adanya penjelasan pada buku tema siswa mengenai contoh perubahan alam karena perilaku manusia sedangkan pada buku guru dicantumkan dalam tujuan pembelajaran, (2) Tidak adanya penjabaran materi mengenai kondisi geografis dari setiap pulau yang ada di Indonesia, (3) Tidak terdapat penjelasan mengenai simbol-simbol yang terdapat pada peta, legenda peta, dsb, dan (5) Tidak ada materi mengenai benua dan samudera yang ada di dunia. Pada buku tema kompetensi dasar 3.1 kelas V mata belum mencantumkan keadaan permasalahan sosial mengenai kerusakan lingkungan sedangkan kompetensi dasar 3.1 membahas mengenai penyederhanaan ilmu sosial yaitu geografi yang erat kaitannya dengan lingkungan.

Sesuai dengan penjelasan di atas, terdapat kekurangan konten pada buku ajar tematik terpadu kurikulum 2013 yang disediakan oleh pemerintah sebagai pedoman materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pada buku ajar tematik kompetensi Dasar 3.1 pada kelas V terdapat kekosongan konten yaitu masih jarang ditemukan teks-teks berbasis *ecoliteracy* yang memaparkan mengenai adanya permasalahan lingkungan ataupun sudah tidak ada keseimbangan ekosistem dan paru-paru dunia yang disebabkan pemanfaatan sumber daya alam yang tidak bijak, usaha pelestarian lingkungan yang rendah, kesadaran menjaga kelestarian alam yang rendah, eksploitasi alam yang berlebihan serta tindakan manusia lainnya yang menyimpang. Sehingga jika permasalahan ini terus berlanjut dikhawatirkan kesadaran manusia di masa yang akan datang tidak akan muncul sehingga tidak menutup kemungkinan keadaan alam semakin mengkhawatirkan maka tidak dapat menopang kebutuhan manusia pada generasi selanjutnya. Kiranya pengembangan *ecoliteracy* pada diri siswa dapat mengurangi kerusakan lingkungan dewasa ini.

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan solusi praktis dengan mengembangkan bahan ajar berbasis *ecoliteracy* dengan berfokus pada materi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara maritim dan agraris untuk membangun kesadaran lingkungan hidup pada siswa sekolah dasar. Kesadaran lingkungan hidup adalah hubungan ruang dengan semua benda, keadaan, daya dan semua makhluk hidup, perilaku manusia dalam mempengaruhi alam, kelangsungan kehidupan, dan kesejahteraan manusia.

Fokus penelitian ini yaitu bagaimana cara merancang bahan ajar untuk meningkatkan *ecoliteracy* pada siswa sekolah dasar. Peneliti akan merancang bahan ajar dengan memadukan teks berbasis *ecoliteracy* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada disiplin ilmu sosial yaitu geografi guna menciptakan sumber belajar yang memperhatikan keadaan kenampakan alam perairan dan kenampakan alam daratan. Dengan harapan bahan ajar tersebut dapat mengoptimalkan *ecoliteracy* peserta didik. Dengan demikian peneliti sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Materi Karakteristik Geografis Indonesia Untuk Meningkatkan *Ecoliteracy* Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana pengembangan bahan ajar materi karakteristik geografis Indonesia untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa kelas V sekolah dasar?

Sementara pertanyaannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Desain pengembangan bahan ajar materi karakteristik geografis Indonesia untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimanakah hasil pengembangan bahan ajar materi karakteristik geografis Indonesia untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa kelas V sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar materi karakteristik

geografis Indonesia untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa kelas V sekolah dasar.

1. Mendeskripsikan Desain pengembangan bahan ajar materi karakteristik geografis Indonesia untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa kelas V sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan hasil pengembangan bahan ajar materi karakteristik geografis Indonesia untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa kelas V sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat:

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat meningkatkan proses pembelajaran materi karakteristik geografis Indonesia dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup bagi generasi di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Terdapat manfaat yang akan diterima oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Siswa lebih memahami konsep karakteristik geografis Indonesia dan membangun kesadaran lingkungan hidup untuk kelangsungan kehidupan.

b. Bagi guru

Diharapkan hasil desain didaktis ini dapat menjadi penambah sumber belajar untuk memperkaya pengetahuan siswa dan menjadi motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam materi Indonesia sebagai negara maritim dan negara agraris.

c. Bagi sekolah

Diharapkan bahan ajar ini menjadi salah satu referensi dalam proses pembelajaran khususnya pada materi karakteristik geografis Indonesia.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sumber penelitian selanjutnya terkait pengembangan bahan ajar materi karakteristik geografis Indonesia di sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika laporan penelitian yang akan digunakan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Materi Karakteristik Geografis Indonesia Untuk Meningkatkan *Ecoliteracy* Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

2. BAB II Kajian Teori

Bab ini merupakan pemaparan kajian teori mengenai variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Pemaparan pada BAB ini dituliskan oleh peneliti dengan merujuk pada sumber-sumber seperti buku dan jurnal. Kajian teori yang dibahas pada penelitian ini meliputi Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahan Ajar dan *Ecoliteracy*

3. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini merupakan pemaparan mengenai metodologi penelitian yang akan peneliti gunakan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode *Design and development (D&D)*. Bab ini berisi desain penelitian kualitatif, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisikan pembahasan tentang temuan yang peneliti dapat selama penelitian berlangsung.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan data yang sudah dikelola dari hasil penelitian serta berisi rekomendasi dan saran untuk penelitian selanjutnya.